



PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA JATISURA KECAMATAN CIKEDUNG KABUPATEN INDRAMAYU

Nur Hamid¹, Nova Indriyanti², Agus Riyadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: elnur.hamid@walisongo.ac.id, nova.indriyanti55@gmail.com, agus.riyadi@walisongo.ac.id

Abstrak

BUMDES merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan membangun kohesi sosial masyarakat yang terbentuk asat kebutuhan dan potensi desa. Pemerintah desa Jatisura telah menetapkan BUMDES surakarya sebagai lembaga untuk mensejahterahkan perekonomian masyarakat, hal ini sesuai dengan peran BUMDES surakarya dalam pemberdayaan masyarakat di desa Jatisura. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Surakarya adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung kekayaan desa, asset, jasa pelayanan, dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat desa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana peran bumdes surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan pangan olahan buah mangga di desa Jatisura kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu. 2) bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Surakarya di desa Jatisura kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bumdes surakarya dalam pemberdayaan masyarakat adalah 1) Pembangunan dan pengembangan potensi dan kapasitas ekonomi masyarakat, 2) upaya aktif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, 3) mendukung masyarakat dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, 4) dan Membantu para masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Adapun model pemberdayaan yang dilakukan oleh bumdes surakarya di desa jatisura menggunakan model community development dan partisipatif. Model community development yang ada di bumdes desa jatisura dengan mengembangkan potensi sumber daya alam untuk diolah menjadi olahan mangga. Model pemberdayaan partisipatif di bumdes surakarya dengan pelatihan pengolahan mangga dari bumdes surakarya. Adapun pendekatan model pemberdayaan yang digunakan top down keberhasilan pemberdayaan ini ditentukan oleh anggaran pemerintah.

Kata Kunci: Peran, BUMDES, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

BUMDES is a village business institution managed by the community and village government to strengthen the village economy and build community social cohesion based on the needs and potential of the village. The Jatisura village government has established the Surakarya BUMDES as an institution for the welfare of the community's economy. It follows the role of the Surakarya BUMDES in empowering the community in Jatisura village. Surakarya BUMDES is a business entity whose entire or most of the capital is owned by the village through direct participation in village wealth, assets, services, and for the greatest prosperity of the village people. The problems in this study are 1) how is the role of the Surakarya BUMDES in empowering the community through processed mango fruit crafts in Jatisura village, Cikedung sub-district, Indramayu District. 2) How is the community empowerment model through Surakarya BUMDES in Jatisura village, Cikedung sub-district, Indramayu District. This study

uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of Surakarya BUMDES in community empowerment is 1) Development and development of the economic potential and capacity of the community, 2) active efforts to improve the quality of human and community life, 3) supporting the community in realizing and developing the economy of rural communities, 4) and Helping the community to increase their income. The empowerment model carried out by the Surakarya BUMDES in Jatisura village uses a community development and participatory model. The community development model exists in the Bumdes of Jatisura village by developing the potential of natural resources to be processed into processed mangoes. Participatory empowerment model in Surakarya BUMDES with mango processing training from Surakarya BUMDES. The empowerment model approach used is top-down; the government budget determines the success of this empowerment.

Keywords: Role, BUMDES, Community Empowerment

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membantu masyarakat untuk memimpin dalam memperbaiki kegiatan social, situasi, dan keadaan. Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika yang berpartisipasi. Karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor dalam berhasilnya suatu pemberdayaan. Pada umumnya pemberdayaan masyarakat ialah siklus kegiatan yang membuat masyarakatnya bisa berdaya. (Suprihartiningsih, 2017: 9) Faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat yaitu pada tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat. (Hamid & Murtini, 2013: 53) Kata kunci pemberdayaan pada dasarnya adalah: Dalam proses pembangunan, masyarakat akan memimpin dan memperbaiki keadaan. Dengan kata lain, keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat ditentukan tidak pada pihak yang diberdayakan, tetapi pada partisipasi aktif dari pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik lagi. (Maryani & Nainggolan, 2019: 8).

Pandangan tentang pemberdayaan masyarakat yang disebarluaskan sebagai topik inti pembangunan mempertimbangkan fakta bahwa masih ada ketimpangan yang belum terselesaikan, khususnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Bahkan jika pertumbuhan ekonomi negara terus meningkat. Pemberdayaan pada dasarnya bersifat berpusat pada komunitas dan sekaligus dikenal sebagai konsep pembangunan yang berpusat pada manusia. (Alfitri, 2011) Sikap dan perilaku yang melakukan sesuatu tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan masyarakat, baik formal, informal, maupun nonformal. Hal ini terkait dengan Henderson (1947) yang menjelaskan bahwa pendidikan tidak memisahkan pikiran, tubuh dan lingkungan, dan pendidikan tidak memisahkan manusia dari lingkungannya. Lingkungan tempat tinggal manusia bukan hanya lingkungan fisik dan lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan sosial. (Hamid, 2020: 232)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah tentang batas wilayah dan penyelenggaraan pemerintahan buat mengatur dan mengurus kepentingan wilayah sesuai dengan prakarsa wilayah, hak asal usul, dan hak tradisional setempat yang dianggap dan dihormati oleh sistem pemerintahan. (Hendrarto, 2020: 7) Dengan adanya pemerintah ini yang memiliki peran penting dalam menurunkan jumlah kemiskinan tersebut. Diantara upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan sumber pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya alam adalah dengan melaksanakan pembangunan berbasis pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan disini berarti sumber daya alam yang dapat mendukung kesejahteraan rakyat dimasa sekarang dan mendatang yaitu dengan melakukan pembangunan pedesaan. (Hamid et al., 2021: 1998) Pembangunan memiliki peran

penting dalam perubahan yang ada pada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. (Hamid, Savitri, et al., 2021: 283)

BUMDes adalah wadah ekonomi desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan pemerintah kota buat memperkuat perekonomian desa dan membentuk kohesi sosial masyarakat berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa. (Maryunani, 2008: 35) Keberadaan BUMDES bertujuan buat mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa sesuai dengan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki desa. BUMDES dikelola langsung dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan di pedesaan. (Ibrahim, 2018: 7)

Selain itu, dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Maidah).

BUMDES hadir sebagai proses baru untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan untuk desa, desa, dan masyarakat desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan merangkul kegiatan ekonomi bersama diagen-agen ekonomi kelembagaan secara profesional, namun tetap berdasarkan potensi alam desa, Ini akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas usaha patungan. BUMDES berfungsi sebagai penopang kemandirian bangsa dan sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berkembang sesuai dengan ciri-ciri desa dan mempertinggi kesejahteraan masyarakat desa. Juga diharapkan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di pedesaan, jika tersedia layanan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDES. (Dwiyantoro et al., 2019: 19).

Desa Jatisura merupakan salah satu pemasok mangga terbesar di daerah Indramayu berbagai jenis mangga dapat tumbuh di kebun tersebut diantaranya jenis mangga cengkir, mangga gedong gincu, mangga harum manis, dan mangga apel. Ketika musim panen tiba harga mangga pada umumnya turun karena saingan pemasarannya semakin ketat, hal tersebut dapat menimbulkan banyaknya jenis mangga yang sudah terlalu matang tidak terjual apalagi yang sudah mulai membusuk itu akan dibuang oleh penjualnya, hal ini akan merugikan para petani mangga.

Desa Jatisura ini telah memiliki badan usaha milik desa (BUMDES) yang aktif yaitu BUMDES Surakarya. Bumdes surakarya ini dulunya bernama BUMDES Mekar Jati. Karena kepemimpinan sekarang baru maka pada masa kepemimpinan ini diganti menjadi BUMDES Surakarya. Bumdes yang baru ini karena masa transisi maka diganti kepengurusan baru karena pengurus bumdes yang lama sudah meninggal. Bumdes Surakarya ini salah satu BUMDES yang mengelola potensi desa yang bernilai tinggi yang memanfaatkan buah mangga menjadi berbagai macam olahan produk. Salah satu olahan produk ini telah banyak dikenal disetiap event-event BUMDES se-kabupaten.

Bumdes surakarya ini ada unit usaha produksi yang sudah berjalan yaitu produksi hasil dari olahan buah mangga yang dijadikan dodol mangga, keripik mangga, jus mangga, kopi mangga, dll. Yang mengelola produksi hasil olahan buah mangga tersebut yaitu salah satu masyarakat desa jatisura sendiri namun Bumdes Surakarya yang memasarkan hasil olahan tersebut. Artinya bumdes surakarya ini bekerja sama dengan salah satu masyarakat yang mengolah hasil olahan mangga tersebut, BUMDES hanya memberikan modal untuk pengolahan produk tersebut dan BUMDES

juga yang memasarkan produk tersebut. Produk ini sudah sering mengirimkan produk hasil olahannya ke berbagai desa di Indramayu bahkan keluar kota. BUMDES Surakarya ini sudah membantu perekonomian masyarakat desa Jatisura. Dengan kata lain peran BUMDES Surakarya ini sudah berjalan sesuai dengan fungsi bumdes sendiri yaitu untuk mensejahterahkan perekonomian desa.

Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu: bagaimana peran bumdes surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan pangan olahan buah mangga di desa jatisura kecamatan cikedung kabupaten indramayu dan bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui bumdes surakarya di desa jatisura kecamatan cikedung kabupaten indramayu.

Adapun tujuan dalam penelitian ini: 1) untuk mengetahui peran bumdes surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan pangan olahan buah mangga di desa jatisura kecamatan cikedung kabupaten indramayu. 2) untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat melalui bumdes surakarya di desa jatisura kecamatan cikedung kabupaten indramayu.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Denzin dan Lincoln (1994) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi yang bertujuan menggunakan lingkungan alam untuk menjelaskan kapan realitas terjadi. Selain itu Erickson (1968) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan buat menemukan dan menjelaskan aktivitas yang dilakukan dan efek tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Setiawan & Anggito, 2018: 7) dan pendekatan fenomenologis ini adalah peneliti berusaha memahami makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu dan hubungannya dengan masyarakat. (Mamik, 2015: 13).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan suatu data yang diperoleh langsung dari lapangan. (Moeliono & Rianingsih, 1996: 89) peneliti memperoleh data primer dari para informan melalui wawancara dengan kepala desa Jatisura, ketua BUMDES Surakarya, ketua Dinas Pariwisata, pengurus bumdes Surakarya, dan masyarakat desa Jatisura. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak pribadi diberikan pada pengumpul data. (Sugiyono, 2013: 62) data sekunder dari buku, majalah, artikel, dan internet serta relevansi dan data dari BUMDES Surakarya desa Jatisura kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu.

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode pengumpulan data yang dibutuhkan buat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memakai tiga jenis pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Basrowi, 2008) Penulis memakai tiga jenis pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas secara etimologis diartikan benar, benar, sah, dan menjijikan. Dengan kata lain, suatu tes dikatakan valid jika benar, tepat, valid, atau jika dapat mengungkapkan atau mengukur apa yang diungkapkan atau hendak diukur oleh tes tersebut. (Barlian, 2016: 77) Dalam teknik validitas data penulis menggunakan teknik validitas dari (Barlian, 2016: 80) yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

Analisis data adalah proses secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui proses wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkannya dalam satuan, mensintesiskannya, dan mengumpulkan pola yang penting buat dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

(Sugiyono, 2008: 244) Dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau penarikan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

BUMDES ini sebagai sistem ekonomi tingkat pedesaan sangat penting untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat, yang memungkinkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES merupakan lembaga ekonomi local menggunakan aneka macam jenis potensi yang dimilikinya. Terbentuknya BUMDES ini dimaksudkan buat bisa mengelola perekonomian masyarakat desa, bisa mengelola potensi desa yang terdapat pada desa tersebut. BUMDES juga menjadi badan hukum yang mengelola aneka macam unit usaha desa, pada unit usaha masih beberapa program. Dengan adanya kegiatan dari unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Surakarya ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memberdayakan rakyat, BUMDES Surakarya ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jatisura dengan adanya beberapa unit usaha di BUMDES Surakarya bisa membantu kesejahteraan masyarakatnya melalui perekonomiannya.

Unit usaha yang memiliki peran yang sangat besar dalam kesejahteraan masyarakatnya dalam perekonomiannya yaitu unit usaha perdagangan, yang mana unit usaha ini membantu masyarakat yang memiliki usaha perdagangan olahan buah mangga akan dikembangkan oleh pihak BUMDES dengan cara memasarkan olahan produk buah mangga tersebut ke berbagai daerah. BUMDES Surakarya telah memberdayakan masyarakat desanya dengan membeli produk olahan buah mangga tersebut dan memasarkannya ke berbagai daerah selain itu juga BUMDES Surakarya ini telah bekerjasama dengan masyarakat yang memiliki usaha olahan buah mangga tersebut dengan memberikannya modal agar usaha masyarakatnya bisa terus berjalan karena adanya modal tersebut, dengan mereka memiliki usaha hasil produksi dari olahan buah mangga tersebut dapat membantu kesejahteraan perekonomian mereka.

A. Peneliti akan menjelaskan penjelasan mengenai beberapa peran BUMDES Surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan olahan buah mangga, selain itu juga peneliti ingin menjelaskan terkait BUMDES Surakarya berperan di bidang social dan lingkungannya yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi dari beberapa informan melalui wawancara langsung, yaitu:

Ada beberapa peran BUMDES surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan olahan buah mangga di desa Jatisura:

1. BUMDES berperan sebagai pembangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa.

BUMDES surakarya ini berperan dalam mengembangkan potensi yang sudah di desa Jatisura yaitu perkebunan buah mangga yang buahnya bisa diolah menjadi olahan yang mempunyai nilai jual yang tinggi yaitu diolah menjadi olahan keripik mangga, manisan mangga, kopi mangga, dll. BUMDES surakarya memanfaatkan potensi yang sudah ada dengan produk olahan tersebut. Potensi yang ada di Desa tersebut dijadikan sebagai usaha tetap. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dapatkan dari observasi, berikut hasil wawancara:

"Pertama kita melihat potensi desa yang sudah ada, potensi desa yang ada didesa Jatisura itu ada perkebunan jagung, tebu, padi, mangga, dll. Dari semua potensi yang ada hanya perkebunan buah mangga yang lebih menghasilkan sebagaimana yang sudah saya jelaskan ya mbak bahwa desa Jatisura ini salah

satu pemasok mangga terbesar di daerah Indramayu karena adanya perkebunan buah mangga didesa Jatisura ini. setelah melihat potensi desa yang ada, lalu memilih mana yang lebih menghasilkan dan lebih mudah untuk dilakukan oleh masyarakat dari sekian potensi yang ada. Setelah memilih maka langsung diproduksi dan dijadikan usaha tetap oleh pihak BUMDES Surakarya”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa BUMDES berperan dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Jatisura dengan cara potensi yang ada yaitu perkebunan buah mangga tersebut dijadikan usaha tetap oleh pihak BUMDES surakarya. Hal demikian dapat mengembangkan atau membangkitkan perekonomian masyarakat desa Jatisura, BUMDES surakarya ini sebagai wadah untuk mengelola potensi-potensi yang ada di desa, sebagaimana hasil wawancara dari observasi, berikut hasil wawanca:

“Adanya BUMDES surakarya ini sebagai wadah untuk mengelola potensi-potensi sumber daya alam yang ada di desa Jatisura, sehingga potensi sumber daya alam tersebut bisa menjadi sumber penghasilan dan pendapatan bagi masyarakat desa Jatisura ini mbak” (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa adanya BUMDES surakarya ini mempunyai peran dalam pemberdayaan masyarakatnya salah satunya sebagai wadah untuk mengelola atau mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Desa Jatisura. Selain itu sekretaris BUMDES mengemukakan bahwa Bumdes surakarya ini juga memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakatnya yaitu sebagai support dalam perekonomian masyarakatnya dengan cara membeli produk olahan buah mangga tersebut. Berikut hasil wawancara dari observasi:

“Peran BUMDES Surakarya terhadap masyarakat desa Jatisuranya yaitu BUMDES ini sebagai wadah, sebagai support, sebagai stimulant dan lainnya. BUMDES ini sangat memiliki peran bagi masyarakat desa Jatisura melalui kerajinan olahan buah mangga salah satu peran BUMDESnya yaitu BUMDES Surakarya ini membeli usaha produk olahan buah mangga tersebut selain itu juga BUMDES Surakarya memberikan modal kepada masyarakat yang mengolah atau yang membuat produk tersebut dan BUMDES Surakarya juga memasarkan produk tersebut”. (Wawancara dengan pak Ibnu, sebagai sekretaris BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Gambar 5.1. Potensi desa yang di kembangkan menjadi olahan buah mangga



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Berdasarkan dokumentasi gambar 5.1 di atas membuktikan bahwa ada banyak produk usaha yang telah BUMDES Surakarya kelola dari potensi sumber daya alam yang ada di desa Jatisura dengan memanfaatkan buah mangga tersebut diolah menjadi keripik mangga, manisan mangga, kopi mangga, dll.

Hal ini sesuai dengan teori BUMDES menurut buku Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi menyatakan bahwa BUMDES ini didirikan sebagai lembaga desa

yang bertujuan untuk mengelola potensi desa untuk membawa pendapatan yang lebih tinggi bagi desa.

2. BUMDES berperan dalam meningkatkan kualitas masyarakat
BUMDES Surakarya ini sering mengikut sertakan masyarakat desa Jatisura untuk berkontribusi dalam acara yang diadakan oleh BUMDES surakarya salah satunya yaitu kegiatan pelatihan pembuatan olahan buah mangga, partisipasi dari masyarakat desa Jatisura ini cukup banyak dalam mengikuti kegiatan atau program dari BUMDES. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari observasi, berikut hasil wawancara:

“Partisipasi dari masyarakat desa Jatisura sangat antusias mereka ikut serta dalam berbagai macam kegiatan dan aktifitas yang diadakan oleh pihak BUMDES salah satunya kegiatan pelatihan pembuatan olahan buah mangga yang mana program pelatihan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat desa Jatisura agar masyarakat yang lain mengetahui bahwa buah mangga bisa diolah menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi yaitu bisa diolah menjadi keripik mangga, manisan mangga, kerupuk mangga, kopi mangga, jus mangga, dll. Dari olahan tersebut bisa menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Gambar 5.2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh BUMDES surakarya



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Dari hasil wawancara dan dokumentasi pada gambar 5.2 di atas kita dapat mengetahui bahwa partisipasi masyarakat dalam acara yang di adakan oleh BUMDES Surakarya ini sangat antusias, adanya program pelatihan ini memiliki banyak manfaat untuk masyarakat desa Jatisura sendiri, adapun manfaatnya yaitu agar masyarakat desa Jatisura dapat kreatif dalam kemampuan berusahanya. Selain partisipasi masyarakat itu penting terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak bumdes surakarya tanggapan dari warga tentang acara yang di adakan oleh BUMDES juga penting, berikut tanggapan dari masyarakat desa Jatisura tentang kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES Surakarya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari hasil observasi, berikut hasil wawancara:

“Tanggapan dari masyarakat desa Jatisuranya itu sangat positif karena dengan adanya BUMDES setidaknya ada gambaran kedepan tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Surakarya. Maksudnya itu tidak hanya kontemporer tetapi terus berkesinambungan dalam kegiatan tersebut”. (Wawancara dengan pak Ali, sebagai masyarakat desa Jatisura, pada 12/11/2021)

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa tanggapan dari masyarakat desa Jatisura tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh bumdes surakarya ini memiliki nilai positif bagi masyarakatnya. Adapun kegiatan atau program dari BUMDES yang melibatkan masyarakat desa Jatisura yaitu, sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Kegiatan sosialisai ini yang mengadakan dari pihak BUMDES Surakarya yang melibatkan masyarakat desa Jatisura, untuk mengajak kerjasama terkait produk olahan yang diproduksi oleh masyarakat desa Jatisura. Berikut wawancara dari hasil observasi:

“Awalnya memberikan pengarahan berupa sosialisasi kepada masyarakat desa Jatisura tentang mangga dan potensinya yang bisa diolah menjadi keripik mangga, kopi mangga, manisan mangga, jus mangga, dll. Kemudian diberikan modal agar mempermudah proses pembuatannya dan dipasarkan oleh pihak BUMDES ke masyarakat desa Jatisura dan masyarakat daerah Indramayu”.
(Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Dari wawancara di atas kita dapat melihat bahwa kegiatan sosialisai ini melibatkan masyarakat desa Jatisura dengan tujuan BUMDES mengajak kerjasama dengan masyarakat yang memproduksi olahan buah mangga tersebut.

2) Pelatihan

Pelatihan yang diadakan oleh pihak BUMDES ini terkat pelatihan tentang cara pembuatan olahan buah mangga yaitu dari proses pembuatan keripik mangga, kerupuk mangga, manisan mangga, kopi mangga, dll. Kegiatan pelatihan ini melibatkan masyarakat desa Jatisura dan pemerintah desa Jatisura. Dengan adanya pelatihan ini dapat menaikkan kualitas sumber daya manusia dan menaikkan kemampuan kreatifitasnya dalam berusaha.

Hal ini juga sesuai dengan teori indicator keberdayaan masyarakat menurut Suharto dalam buku pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat terlihat dari pemberdayaan dalam hal kemampuan finansial, akses terhadap layanan sosial, dan ketrampilan budaya dan politik. (Suharto, 2009)

Disamping itu dalam teori indicator keberhasilan pemberdayaan masyarakat Mardikanto juga mengemukakan beberapa indicator keberhasilan pemberdayaan. Singkatnya, mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah jumlah masyarakat yang tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. (Totok, 2013)

Hal ini juga sesuai dengan skripsi dari Muhammad Marzuki yang menyatakan bahwa BUMDES berperan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, upaya BUMDES sumber pangan sejati untuk memberdayakan masyarakat tidak mudah dan ada beberapa langkah, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan potensi yang dimiliki desa. (Marzuki, 2019)

3. BUMDES berperan dalam pembangunan dan penguatan ekonomi masyarakat BUMDES Surakarya berperan dalam mengembangkan dan memperkuat ekonomi masyarakat dengan mengelola sumber daya alam desa Jatisura dan berinovasi dan meningkatkan masyarakat. BUMDES surakarya telah mengembangkan produk usaha dari masyarakatnya dengan adanya BUMDES surakarya tersebut perekonomian masyarakatnya semakin lancar karena hasil usaha yang mereka produksi telah dikembangkan oleh BUMDES Surakarya.

Dengan adanya unit usaha perdagangan yang ada di BUMDES surakarya ini dapat memperkuat perekonomian masyarakatnya, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari observasi, berikut hasil wawancara:

“BUMDES Surakarya ini memiliki unit usaha yang berkembang dan cukup dikenal oleh banyak masyarakat Indramayu bahkan sampe luar daerah Indramayu, unit usaha ini bisa dibilang aktif mbak salah satu unit usahanya yaitu unit usaha perdagangan yang mana unit usaha ini menjual berbagai macam produk olahan dari buah mangga yang sudah terlalu matang (sebelum membusuk) diolah menjadi olahan yang memiliki daya jual tinggi yaitu diolah menjadi keripik mangga, dodol mangga, jus mangga, kopi mangga, dan lain-lain. Yang mengolah olahan buah mangga tersebut yaitu masyarakat desa Jatisura mereka memproduksi olahan tersebut dan pihak BUMDES bekerjasama dengannya dengan membeli produk tersebut dan memasarkannya ke masyarakat desa Jatisura, masyarakat daerah Indramayu sampe ke luar daerah Indramayu mbak. dari majalengka dan kuningan seringkali membeli produk olahan tersebut mbak”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur bumdes surakarya, pada 12/11/2021)

Dari hasil wawancara di atas kita dapat melihat bahwa BUMDES surakarya ini telah berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa Jatisura dengan mengembangkan usaha produksi dari masyarakatnya melalui unit usaha yang ada di BUMDES. Selain itu BUMDES juga memperkuat perekonomian masyarakatnya melalui unit usaha perdagangan yang ada di BUMDES surakarya, masyarakat tidak merasa khawatir akan tidak terjualnya produk usaha yang mereka produksi. Ada tahapan yang dilakukan oleh BUMDES surakarya sampai usaha produk olahan tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luar daerah Indramayu, berikut hasil wawancara dari observasi, yaitu:

“Tahapan yang dilakukan BUMDES sampai-sampai usaha olahan buah mangganya bisa dikenal oleh masyarakat luar daerah Indramayu dengan cara BUMDES mempromosikan produk tersebut melalui pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan kabupaten serta melalui media social lainnya”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya unit usaha di BUMDES surakarya ini karena adanya produk olahan buah yang dipasarkan melalui unit usaha tersebut, dengan adanya unit usaha dapat menampung hasil produksi masyarakat salah satunya olahan buah mangga tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan BUMDES sampai usaha produk olahan buah mangganya dikenal oleh masyarakat luar daerah Indramayu yaitu dengan mempromosikannya melalui pemerintah desa. Hal demikian dapat feedback (timbang balik) yang masyarakatkan dapatkan dari usaha yang dikelola oleh BUMDES surakarya yaitu berikut hasil wawancara:

“Menurut saya pribadi perwakilan dari pengurus BUMDES Surakarya bahwa feedback atau timbal balik dari masyarakat yaitu berjalannya program pemberdayaan BUMDES seperti yang diharapkan yaitu terciptanya lapangan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakatnya (kesejahteraan)”. (Wawancara dengan pak Ibnu, sebagai sekretaris BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa feedback (timbang balik) dari masyarakat yaitu diharapkan terciptanya lapangan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakatnya atau peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan adanya lapangan kerja dapat menaikkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Hal ini juga senada dengan skripsi dari Sri Devi Afriliyana yang menyatakan bahwa keberadaan BUMDES telah membantu masyarakat mengembangkan ekonomi usahanya dengan meminjamkan modal, masyarakat tidak perlu meminjam ke bank dalam proses yang panjang dan rumit. Keberadaan unit usaha peminjaman modal bumdes wahyu urip ini hanya untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. (Afriliyana, 2019)

4. Dan BUMDES berperan dalam menaikkan pendapatan masyarakat

Bumdes surakarya berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil dari produk usaha olahan buah mangga tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar, dari produk olahan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat bila produk tersebut dipasarkan oleh BUMDES melalui unit usaha perdagangan yang ada di BUMDES surakarya. Adapun proses pemasaran yang dilakukan oleh BUMDES dengan cara aktif di UMKM yang ada di kota, berikut wawancara terkait proses pemasaran dari hasil observasi:

“Proses pemasarannya yaitu dengan cara aktif di UMKM yang ada di Indramayu kota, setiap hari minggu ada kelas kewirausahaan, maka ada banyak celah dan informasi yang sangat penting. Seperti adanya perijinan produk PRIT, halal, kadar nutrisi, kemasan, dll. Semua hal itu adalah salah satu jalan produk olahan mangga tersebut bisa dikenal oleh masyarakat Indramayu dan luar daerah Indramayu. Karena banyak yang mempromosikan melalui pameran dan stand-stand event tertentu”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Gambar 5.3. Kemasan produksi olahan mangga yang siap untuk dipasarkan



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Dari wawancara dan dokumentasi gambar 5.3 di atas kita dapat melihat bahwa BUMDES surakarya berperan dalam meningkatkan pendapatannya dengan memasarkan produksi olahan dari masyarakatnya. Dengan hal tersebut proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES akan berhasil karena ekonomi masyarakatnya meningkat.

Selain itu dalam skripsi Kumilasari juga menyatakan bahwa BUMDES berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pencapaian melalui proses pemberdayaan masyarakat oleh BUMDES tirta mandiri yaitu peningkatan penghasilan warga desa ponggok dibandingkan dengan hari-hari ketika BUMDES hanya bisa mengandalkan pendapatan suaminya. BUMDES tirta mandiri ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya. (Kumilasari, 2019)

Selanjutnya dalam skripsi dari Muhammad Marzuki juga menyatakan bahwa bumdes berperan dalam membantu masyarakat meningkatkan penghasilannya dan meningkatkan pendapatan dan kemakmurannya. (Marzuki, 2019)

Selain itu juga BUMDES Surakarya desa Jatisura ini berperan dalam bidang social dan bidang lingkungan diantaranya:

1) Peran BUMDES Surakarya di bidang social

BUMDES Surakarya berperan dibidang social dilihat dari permodalan yang mana BUMDES Surakarya ini memberikan modal kepada masyarakat desa Jatisura yang mengelola olahan mangga tersebut.

“BUMDES Surakarya ini memberikan modal kepada masyarakat desa Jatisura yang mengelola olahan produk buah mangga tersebut agar masyarakat dapat lancar mengelola olahan tersebut tanpa hambatan apalagi hambatan karena dananya tidak ada jadi masyarakat desa Jatisura tidak bisa melakukan proses olahan tersebut karena terkendala dana. Dengan BUMDES Surakarya memberikan modal kepada masyarakat yang mengelola olahan produk tersebut masyarakat desa Jatisura bisa memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Dari modal tersebut kemudian hasilnya sekian persen untuk disetorkan kepihak BUMDES. Walaupun demikian masyarakat desa Jatisura akan tetap mendapatkan keuntungan yang bisa digunakan untuk keperluan sehari-harinya”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Di lihat dari wawancara diatas bahwa BUMDES Surakarya juga berperan dalam bidang social dengan adanya pendampingan modal tersebut masyarakat desa Jatisura jadi mudah untuk mengembangkan usaha yang sudah mereka miliki dan dengan adanya pendampingan modal tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keseharian mereka dari pendapatan usaha yang mereka dapatkan.

2) Peran BUMDES Surakarya di bidang lingkungan

Selain BUMDES Surakarya ini berperan dibidang social BUMDES Surakarya ini juga berperan dibidang lingkungan. Salah satu peran BUMDES dibidang lingkungan yaitu adanya pemanfaatan limbah mangga diolah menjadi handsanitizer.

“Ada salah satu pihak Universitas Veteran menawarkan dengan memberikan CSR kepada masyarakat desa Jatisura melalui BUMDES dan UMKM terkait pemanfaatan limbah mangga (kulit dan daging mangga yang tidak terpakai atau sebelum membusuk) untuk diolah menjadi salah satu yang bermanfaat yaitu diolah menjadi handsanitizer. Kegiatan ini baru akan dimulai saat musim mangga tahun ini, awalnya mungkin dengan cara fermentasi dan penyulingan, akan dibentuk beberapa kelompok dan diberikan suntikan modal untuk dikembangkan”. (wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES Surakarya, pada 12/11/2021)

Dari wawancara di atas bahwa BUMDES Surakarya desa Jatisura juga berperan dalam bidang lingkungan yaitu dengan pemanfaatan limbah mangga yang dapat diolah menjadi handsanitizer, namun program ini belum terlaksana pihak BUMDES baru mengemukakan ide tersebut kepada masyarakatnya dan baru akan diproses untuk pembuatannya itu pada musim mangga tahun ini.

B. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui model pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan pangan olahan buah mangga tersebut, ada beberapa tahapan atau proses pemberdayaan yang dilakukan bumdes untuk mengetahui model pemberdayaan, berikut proses pemberdayaannya:

1. Sosialisasi

Sosialisasi ini tahap awal dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES, BUMDES surakarya mengadakan kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat desa Jatisura, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak kerjasama antara BUMDES dengan masyarakat desa Jatisura yang memiliki

produk olahan tersebut, dan memberi tahu terkait buah mangga yang dapat diolah menjadi keripik mangga, manisan mangga, kopi mangga, dll. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di balai desa Jatisura yang menjelaskan tentang profil BUMDES dan program-program dari BUMDES surakarya. Berikut hasil wawancara dari ketua BUMDES:

“Kegiatan sosialisai ini tahap pertama dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh bumdes, kegiatan ini diadakan di balaidesa Jatisura yang melibatkan masyarakat desa Jatisura dan pemerintah desa, adanya sosialisai ini untuk menjelaskan terkat profil dan program BUMDES surakarya mbak, selain itu juga adanya kegiatan sosialisai ini untuk memberi tahu masyarakat desa Jatisura bahwa buah mangga dapat diolah menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi tidak hanya bisa dikonsumsi sebagai buah tetapi bisa diolah menjadi keripik mangga, manisan mangga, kopi mangga, dll. Selain itu dalam kegiatan sosialisai ini BUMDES mengajak kerjasama masyarakat yang memproduksi olahan buah mangga tersebut”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES surakarya, pada 18/05/2022)

2. Pelatihan

BUMDES mengadakan kegiatan program pelatihan pembuatan olahan buah mangga dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desanya dalam kegiatan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan di balaidesa dan di TP PKK desa Jatisura, ada beberapa program pelatihan dalam membantu usaha masyarakatnya salah satunya:

a. Pelatihan pembuatan kerupuk mangga

BUMDES mengadakan kegiatan pelatihan terkait pembuatan kerupuk dan keripik buah, dengan mengumpulkan masyarakat yang memiliki UMKM. Masyarakat dilatih agar bisa mengolah olahan buah mangga. Adanya pelatihan pembuatan kerupuk dan keripik mangga ini agar masyarakat dapat lebih kreatif dalam mengolah mangga. Dengan adanya pelatihan dari BUMDES surakarya tersebut masyarakat merasa terbantu, berikut hasil wawancara dari pak Fajar:

“BUMDES surakarya ini telah membantu masyarakat desanya melalui proses pemberdayaan yang dilakukan dengan cara pihak BUMDES ikut membantu usaha dari masyarakatnya yaitu usaha olahan produk buah mangga yang diolah menjadi kerupuk mangga, kopi mangga, jus mangga, dodol mangga, dll. BUMDES ikut turun tangan dalam proses pembuatan olahan tersebut dengan ikut membantu mengolah olahan buah mangga tersebut”. (Wawancara pada pak Fajar, selaku direktur BUMDES Surakarya, pada 18/05/2022)

Adapun proses pembuatan kerupuk mangga yaitu:

“Pertama, tahap pengupasan mangga, mangga matang dari pohon pilihan yang sudah melalui tahap sortir kemudian dikupas kulitnya untuk diambil daging buahnya dan selanjutya di cuci bersih untuk menghilangkan getahnya yang masih tersisa. Kedua, tahap blender, mangga yang habis dicuci bersih diblender menggunakan mesin blender sampai halus. Ketiga, adonan, hasil blenderan buah manga yang sudah halus kemudian di rebus dengan air yang kemudian jika sudah matang dicampur dengan tepung dibuat adonan secara manual dengan tangan menggunakan sarung tangan, di bolak-balik sampai kalis. Keempat, rebus, setelah adonan kalis kemudian dibentuk bulat panjang atau sesuai keinginan kemudian direbus dalam langseng yang sudah terlebih dahulu dipanaskan airnya. Kelima, di dinginkan, setelah rebusan adonan matang, di tiriskan yang kemudian di dinginkan dalam showcasese/kulkas selama 3 hari sampai adonan mengeras. Keenam, iris, adonan di iris tipis dan

langsung dijemur selama maksimal 3 hari. Ketujuh goreng. Kedelapan, proses spiner (peniris minyak), kerupuk yang sudah digoreng dispiner untuk memisahkan minyaknya. Hasil irisan yang sudah dijemur lalu digoreng dengan minyak kemasan yang higienis. Kesembilan, kemas, melakukan proses gramasi sesuai kemasan, dimasukkan kedalam kemasan dan diberi tanggal kadaluarsa dan di sealer. Dan produk sudah siap untuk dipasarkan mbak” (Wawancara dengan pak Fajar, selaku direktur BUMDES surakarya, pada 18/05/2022)

b. Pelatihan pembuatan kopi mangga

Pelatihan pembuatan kopi yang diadakan oleh pihak BUMDES surakarya dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dalam kegiatan pelatihan ini BUMDES ikut mengumpulkan biji mangga sebagai bahan kopi mangga.

“BUMDES Surakarya ini selain membantu masyarakatnya dalam proses pembuatan olahan buah mangga tersebut, mereka juga ikut membantu mengumpulkan biji mangga yang akan diolah menjadi kopi mangga. Untuk proses pengolahan kopi mangga sendiri ini ada beberapa tahapan dari tahap pengumpulan atau pemisahan biji mangga, pengovenan, penjemuran, pemblenderan, dan ada banyak tahapan lagi sampai biji buah mangga tersebut bisa diolah menjadi kopi mangga”. (Wawancara dengan pak Fajar, selaku direktur BUMDES Surakarya, pada 18/05/2022)

Berikut proses pembuatan kopi mangga:

“Biji mangga yang fresh dikupas kulit luarnya, kemudian dicuci bersih dan dicincang kecil-kecil seukuran biji kopi. Setelah itu ditiriskan dan langsung di open selama 2 Jam. Setelah biji mangga sudah berwarna kecoklatan di ambil dan didinginkan untuk kemudian diblender sampai menjadi serbuk seperti kopi. Dan kopi mangga sudah siap untuk dipasarkan mbak” (Wawancara dengan pak Fajar, selaku direktur BUMDES surakarya, pada 18/05/2022)

c. Pelatihan pembuatan manisan mangga kering

Pelatihan pembuatan manisan mangga kering yang diadakan oleh BUMDES ini dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat yang mengikuti pelatihan diberikan pengetahuan terkait buah mangga yang bisa diolah menjadi manisan mangga kering, adapun proses pengolahan dalam pelatihan tersebut:

“Mangga muda dikupas, dicuci bersih, di iris tipis memanjang, direndam dalam air garam selama 1 malam, diberi gula secukupnya lalu di jemur sampai kering” (Wawancara dengan pak Fajar, selaku direktur BUMDES surakarya, pada 18/05/2022)

d. Pelatihan pembuatan jus mangga

Pelatihan pembuatan jus mangga yang diadakan oleh jatisura ini bertujuan agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan mereka. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa Jatisura. Adapun proses pengolahan jus mangga:

“Mangga Gedong Gincu yang matang pohon dikupas, dicuci bersih, dipotong dadu, diblender sampai halus lalu direbus dalam panci besar sampai mendidih. Setelah mendidih dilakukan proses penyaringan agar serat kasar dari buah mangga terpisah dari jus. Jus yang sudah siap lalu dimasukkan kedalam botol yang sebelumnya sudah diberi label” (Wawancara dengan pak Fajar, selaku direktur BUMDES surakarya, pada 18/05/2022)

Gambar 6.2. Proses pembuatan olahan buah mangga



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pada gambar 6.1 bahwa kegiatan pelatihan yang diadakan oleh BUMDES surakarya ini berjalan dengan lancar dengan melibatkan masyarakat desa Jatisuara dalam kegiatan tersebut. Adanya kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pelatihan tersebut. Hal demikian dapat mempengaruhi suksesnya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES surakarya.

3. Pendampingan modal

Pendampingan modal ini tahap ketiga dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES surakarya, pada tahap ini masyarakat akan diberikan modal yaitu pemberian stimulant berupa dana sebesar 1-2 juta untuk tambahan modal yang kemudian dikembalikan selama 10 bulan dengan bunga yang sangat kecil.

Bantuan modal diberikan untuk membantu masyarakat yang mempunyai usaha kecil. Dengan pendampingan modal ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Agar BUMDES dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan BUMDES, maka kita perlu memantau kembali dukungan permodalan yang diberikan oleh BUMDES untuk membantu rakyat yang membutuhkan dalam mengembangkan usahanya.

4. Mengajak masyarakat yang kreatif dan ingin berusaha maju di bidang UMKM

BUMDES Surakarya mengajak masyarakat desa Jatisura yang memiliki kemampuan membuat suatu produk dalam berusaha seperti halnya salah satu dari masyarakatnya yang bisa mengolah buah mangga tersebut bisa diolah menjadi olahan yang mempunyai nilai jual yang tinggi yaitu diolah menjadi kerupuk mangga, keripik mangga, kopi mangga, jus mangga, dodol mangga, dll. Atau ada juga masyarakat desa Jatisura yang memiliki kemampuan kreatifitas dalam memproduksi keripik pisang. Hasil produk olahan yang diolah masyarakat desa Jatisura itu produk hasil bumi.

“Dengan adanya BUMDES surakarya masyarakat yang memiliki usaha dapat terus mengembangkan usahanya mbak, BUMDES surakarya juga disini mengajak masyarakatnya yang kemampuan kreatif dalam berusaha mbak, masyarakat desa Jatisura ini ada yang memiliki usaha olahan buah mangga yang mana olahan buah mangga tersebut dari mangga yang sebelum membusuk diolah menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi yaitu diolah menjadi keripik mangga, manisan mangga, kripik mangga, kopi mangga, dll. Dan ada juga masyarakat disini yang memiliki usaha keripik pisang. Semua hasil olahan yang diproduksi oleh masyarakat disini itu produksi hasil buminya sendiri mbak”. (wawancara dengan pak Fajar, selaku direktur BUMDES Surakarya, pada 18/05/2022)

5. Pemasaran

Proses pemasaran ini tahap kelima dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES surakarya. Komponen yang paling penting dalam pemberdayaan

masyarakat yaitu ketersediaannya prasarana pemasaran. BUMDES surakarya ini telah menyediakan kios sebuah bentuk prasarana pemasaran.

Masyarakat desa Jatisura ini memiliki usaha produksi yang sudah berkembang yaitu usaha olahan buah mangga, BUMDES ikut membantu masyarakatnya dengan menampung hasil produksinya di kios yang ada di wisata situ bolang dan agrowisata agrimania. Dengan adanya kios dari BUMDES dapat bermanfaat untuk menampung hasil produksi dari masyarakatnya.

“BUMDES Surakarya ini memiliki kios untuk menampung semua hasil produksi yang dimiliki oleh masyarakatnya atau UMKM, kios untuk pemasaran produk tersebut berada di wisata situ bolang dan agrowisata agrimania”. (Wawancara dengan pak Fajar, sebagai direktur BUMDES surakarya, pada 18/05/2022)

Gambar 6.3. Kios BUMDES



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pada gambar 6.3 yang dapat diketahui bahwa adanya kios BUMDES ini salah satu bentuk dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDES melalui kerajinan pangan olahan buah mangga tersebut. Evaluasi ini dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali oleh pengurus BUMDES surakarya, adanya evaluasi ini yaitu untuk menilai keberhasilannya suatu program, dan melihat seberapa besar tingkat perkembangan program yang ada di bumdes. Selain itu juga untuk merapikan administrasi keuangan dan lainnya, tahap evaluasi pada BUMDES surakarya ini ada evaluasi tahunan nya yang dilakukan setiap akhir tahun.

Kegiatan evaluasi ini dipimpin oleh direktur dan sekretaris BUMDES surakarya yaitu bapak Fajar dan bapak Ibnu dan pengurus BUMDES lainnya. Peran masyarakat sangat penting dalam kegiatan evaluasi ini. Masyarakat dilibatkan disini untuk mengawal operasional setiap unit usaha yang dilakukan oleh BUMDES surakarya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari hasil penelitian dari data wawancara hasil dari observasi di lapangan secara langsung maupun dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu mengetahui model pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES surakarya, berikut penjelasannya:

1. Model pemberdayaan community development

Sebuah model untuk memperkuat pengembangan masyarakat. Model penguatan pembangunan kota adalah model pemberdayaan dengan mengembangkan kemampuan yang ada pada sumber daya. Sumber daya alam atau sumber daya manusia ini dapat melakukan kegiatan penyuluhan, pelatihan, magang, dan studi banding dll. (Listiani, 2020: 37)

Dalam model pemberdayaan community development ini sumber daya manusia dapat melakukan kegiatan pelatihan, penyuluhan, studi banding, magang, dll. BUMDES surakarya ini telah melakukan kegiatan pelatihan pembuatan olahan

buah mangga, kegiatan pelatihan ini dapat membantu berhasilnya suatu proses pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan model *community development* yang sesuai dengan hasil wawancara yang ada di bab 3 bahwa BUMDES surakarya ini dalam memberdayakan masyarakat desa Jatisura dengan adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan pembuatan olahan buah mangga, pendampingan modal, dan pemasaran melalui kios BUMDES. Karena hal tersebut BUMDES surakarya ini menggunakan model pemberdayaan *community development*. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan menunjang pendapatan masyarakat local, selain mengurangi pengangguran pelatihan juga dapat memperluas wawasan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan masyarakat pengetahuan dan keterampilan. Dalam Jurnal ini melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan batik, dari pelatihan batik ini merupakan sebagian bekal agar masyarakat dapat mandiri untuk memiliki usaha, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan warisan budaya local. (Oktavian & Widodo, 2021: 94)

Dalam hal ini pelatihan merupakan program dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui sosialisasi, pelatihan, dan dukungan teknik pertanian dengan sistem hidroponik, respon keseluruhan sangat baik dan positif. (Katili et al., 2019: 198)

Dalam teori dari Abu Huraerah menjelaskan Pelatihan merupakan peran pendidikan yang paling spesifik, karena pada hakekatnya dapat menitikberatkan pada pendidikan bagi masyarakat. Tujuannya adalah untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, khususnya bagi masyarakat dan lebih umum lagi bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk masyarakatnya yaitu bagaimana sampah dikelola dengan baik dan benar, dan bagaimana pupuk yang bernilai ekonomis dibuat dari sampah organik. (Huraerah, 2008: 46)

Selain kegiatan pelatihan, kegiatan penyuluhan juga termasuk model pemberdayaan *community development*. Penyuluhan merupakan proses untuk memberikan penerangan atau pencerahan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui dengan jelas. (Bahua, 2015: 24)

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan pembuatan produk oleh-oleh maupun cinderamata ini dapat memiliki nilai ekonomi tinggi dengan memanfaatkan bahan makanan yang ada. (Hakim et al., 2021: 53-55) Adanya pemberdayaan Masyarakat ini melalui pengembangan penyuluhan yang dapat merespon memantau perubahan yang terjadi di masyarakat. (Zubaedi, 2013: 77-76)

2. Model pemberdayaan partisipatif

Model Pemberdayaan Partisipatif adalah model pemberdayaan untuk penyadaran dan pemrograman masyarakat, Dari implementasi program hingga implementasi evaluasi program komunitas itu sendiri. Partisipasi Masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan Oleh karena itu, pilihan manajemen sangat penting semoga mendorong partisipasi dalam komunitas. (Listiani, 2020: 37)

Dalam model pemberdayaan partisipatif ini partisipasi masyarakatnya sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan, BUMDES surakarya ini selalu melibatkan masyarakatnya dalam kegiatan karena partisipasi dari masyarakat desa Jatisura sangat penting agar berjalannya atau suksesnya proses pemberdayaan dengan menggunakan model pemberdayaan tersebut yang sesuai dengan hasil wawancara yang ada di bab 3. Dengan adanya partisipasi

masyarakat dapat menyukseskan proses pemberdayaan yang dilakukan dengan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh BUMDES surakarya. Wazir (1999) mengemukakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan sadar seseorang dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Partisipasi dalam Isbandi (2007) adalah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan kemungkinan yang ada di masyarakat. Mikkelsen (1999) juga menyarankan bahwa partisipasi adalah kontribusi sukarela masyarakat untuk proyek tanpa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atau proses yang aktif. Ketiga pakar itu menyimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau sekelompok orang yang secara sukarela berpartisipasi dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi. (Hajar et al., 2018: 30)

Nasdian (2011) juga mengemukakan bahwa partisipasi dalam pengembangan masyarakat perlu menghasilkan partisipasi yang maksimal dengan tujuan terlibat secara aktif dalam proses dan kegiatan. Dwiningrum (2011) menganggap partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong pencapaian. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting untuk keberhasilannya suatu program. (Hermawan & Suryono, 2016: 4-10)

Partisipasi masyarakat menurut Kothari, Melkote (dalam Harun dan Ardianto) perlu memikirkan apa yang dia ungkapkan, milik kelompok, dihargai dan dihormati yaitu apa yang mempengaruhi hidupnya, yang merupakan esensi pembangunan. Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawijaya (2005) keterlibatan masyarakat merupakan tanda bahwa masyarakat terlibat dalam perencanaan dan bertanggung jawab, tergantung pada kedewasaan dan tingkat komitmennya. Partisipasi berdasarkan pengertian ini memiliki makna yang luas. (Wicaksono & Triyono, 2017)

Partisipasi masyarakat dianggap sesuatu yang penting sehingga menjadi alasan orang lain untuk melakukan sebuah perbuatan. Setiap perbuatan itu akan menjadi hasil yang mempengaruhi kondisi lingkungan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan komitmen individu untuk menciptakan keadaan yang kasat mata. Keterlibatan masyarakat harus hadir dalam segala hal, termasuk menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi dalam masyarakat merupakan salah satu nilai yang tertuang di Indonesia. Kerjasama, nasehat, dan gotong royong merupakan bagian dari partisipasi. (Yasril & Nur, 2018: 1-2)

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan menurut Arsawan merupakan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan melalui potensi yang dimiliki serta partisipasi masyarakat secara aktif. Masyarakat di kampung tematik berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan wilayahnya dengan melakukan strategi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan di kampung batik melalui program kampung tematik dengan tiga tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. (Syarifa & Wijaya, 2019: 521)

Berdasarkan analisis model pemberdayaan yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam penelitian ini menggunakan model pemberdayaan masyarakat community development dan model pemberdayaan partisipatif karena dalam penelitian ini BUMDES surakarya telah memberdayakan masyarakat desa Jatisura dengan proses pemberdayaan yang sudah dijelaskan pada bab 3, BUMDES surakarya memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengembangkan kemampuan yang ada pada sumber daya. Sumber daya alam (SDA)/ sumber daya manusia

(SDM) dengan membuat program pelatihan untuk masyarakat desa Jatisura, yang mana program pelatihan tersebut tentang cara memanfaatkan buah mangga yang dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi yaitu dapat diolah menjadi keripik mangga, kerupuk mangga, kopi mangga, jus mangga, manisan mangga, dll. Dalam program pelatihan ini akan melibatkan masyarakat desa Jatisura, partisipasi dari mereka itu sangat penting guna untuk berjalannya sebuah program pelatihan tersebut.

Berbicara tentang pendekatan, bila dilihat dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES surakarya bahwa pendekatan pemberdayaan cenderung dari atas ke bawah atau lebih dikenal dengan pendekatan Top down, pendekatan Top down yaitu proses pembangunan yang berjalan dengan cepat karena target sudah ditetapkan, kesuksesan pemberdayaan ini ditentukan oleh anggaran dana dari pemerintah.

Hal ini sesuai dengan teori dari Payne yang menyatakan bahwa model top down yaitu proses pada pembangunan yang berjalan dengan cepat karena target sudah ditetapkan, sehingga target tersebut dapat tercapai tepat pada waktunya, akan tetapi pada model ini kesuksesan pemberdayaannya ditentukan oleh anggaran dana dari pemerintah atau pemberdaya.

Hal ini juga senada dengan teori dari Baru yang menyatakan bahwa pendekatan Top down yaitu sebuah rencana bagi pemerintah untuk muncul dan bertindak sebagai gagasan pertama dari proses perencanaan.

Disamping itu skripsi dari Kesi Widjayanti juga menyatakan bahwa model pemberdayaan yang dilaksanakan perlu didukung oleh konsep pengembangan teori yang berpusat pada proses sebagai kunci keberhasilan dalam membangkitkan minat masyarakat. Model pemberdayaan menitikberatkan pada proses peningkatan kepentingan publik, setiap proses yang dilakukan oleh masyarakat dapat menciptakan model pemberdayaan. (Widjayanti, 2011)

Hal ini juga sama halnya dengan skripsi dari Yefni yang menyatakan bahwa dalam model pemberdayaan ini menggunakan model pemberdayaan community development dengan pemerintah ikut andil dalam program pemberdayaan. Dalam hal ini pemerintah menurunkan penyuluh untuk menggerakkan kesadaran masyarakat dan juga untuk memberi masyarakat skill tambahan agar masyarakat bisa mandiri dan juga sejahtera. (Yefni, 2018)

Hal ini juga senada dengan skripsi dari Ela Listiani yang menyatakan bahwa model pemberdayaan partisipatif ini pola yang dipakai untuk meningkatkan kemajuan kelompok tani tunas harapan agar anggota kelompok tani tunas harapan bisa memperbaiki taraf hidup mereka dengan mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat. (Listiani, 2020)

KESIMPULAN

- A. Peran BUMDES Surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan olahan buah mangga didesa Jatisura
 1. Membangun dan mengembangkan potensi kapasitas ekonomi masyarakat desa, secara umum meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
BUMDES surakarya berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di desa Jatisura yaitu perkebunan buah mangga yang diolah menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi yaitu diolah menjadi kerupuk mangga, manisan kering mangga, kopi mangga, dan jus mangga.
 2. Secara aktif bekerja untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat

BUMDES surakarya berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya dengan mengajak masyarakat desa Jatisura untuk berkontribusi dalam acara yang dilaksanakan oleh BUMDES seperti adanya kegiatan pelatihan pembuatan olahan buah mangga.

3. Mengusahakan terwujudnya dan berkembangnya perekonomian masyarakat desa.

BUMDES surakarya berperan dalam membantu masyarakat desa Jatisura untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa melalui adanya pendampingan modal untuk membangun usaha masyarakat.

4. Membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

BUMDES surakarya berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya kios BUMDES, masyarakat dapat memasarkan produk usahanya.

B. Model pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Surakarya

Model pemberdayaan masyarakat yang digunakan melalui BUMDES surakarya yaitu menggunakan model pemberdayaan masyarakat *community development* dan model pemberdayaan partisipatif karena dalam penelitian ini BUMDES surakarya telah memberdayakan masyarakat desa Jatisura dengan proses pemberdayaan, BUMDES surakarya memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengembangkan kemampuan yang ada pada sumber daya. Sumber daya alam (SDA)/sumber daya manusia (SDM), dengan membuat program pelatihan untuk masyarakat desa Jatisura, yang mana program pelatihan tersebut tentang pelatihan pembuatan olahan buah mangga. Dalam program pelatihan ini akan melibatkan masyarakat desa Jatisura, partisipasi dari mereka itu sangat penting guna untuk berjalannya sebuah program pelatihan tersebut.

Pendekatan dalam Model pemberdayaan melalui BUMDES tersebut menggunakan pendekatan pemberdayaan yang cenderung dari atas ke bawah atau lebih dikenal dengan pendekatan *Top down*, pendekatan *Top down* yaitu proses pembangunan yang berjalan dengan cepat karena target sudah ditetapkan, kesuksesan pemberdayaan ini ditentukan oleh anggaran dana dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community development: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afriliyana, S. D. 2019. *Peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat desa dalam perspektif ekonomi Islam: studi pada BUMDES Wahyu Urip di Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Semarang: UIN Walisongo.
- Basrowi, S. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, E. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Sukabina Prees : Padang.
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. In *Angewandte Chemie International Edition*, Publising: Gorontalo.
- Dwiyantoro, D., Susanto, T. A., & Hapsari, D. 2019. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Agung Jaya Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*. Sriwijaya University.
- Hakim, L. Al, Supeni, S., 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Plesungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Oleh-Oleh Makanan dan Cenderamata Khas Desa*. Jurnal Abdimas.
- Hamid, N., & Murtini, S. 2013. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan*

- Rungkut Kota Surabaya. Swara Bhumi.*
- Hamid, N. 2020. *Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan.
- Hamid, N., Setyowati, Liesnoor, D., Juhadi, J., Priyanto, A. S., Suswanti, S., Royyani, M. A., & Aroyandini, E. N. 2021. *Sustainable Development of the Coastal Environment through Participatory Mapping of Abrasion-Prone Areas*. Journal of Environmental Management and Tourism.
- Hamid, N., Savitri, F. M., Perwita, A. D., Wahab, & Purandina, Y. 2021. *The New Social Construction of Entrepreneurship: From Professional Workers to Moslepreneurs*. Webology.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian & Penulisan Ilmiah Aqli.
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Hendrarto, I. C. 2020. *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa: Melalui BUMDes Syariah*. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. 2016. *Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran*. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Indonesia, P. 2015. *Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jogloabang.
- Ibrahim, M. S. 2018. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*. LeutikaPrio.
- Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. 2019. *Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Sibermas.
- Kumilasari, N. 2019. *Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas desa pada BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Semarang: UIN Walisongo.
- Listiani, E. 2020. *Model Pemberdayaan Partisipatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Tnas Harapan Pekon Air Kubang Kecamatan Air Nainingan Tanggamus*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Marzuki, M. 2019. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Moeliono, I., & Rianingsih, D. 1996. *Kebijakan dan strategi menerapkan PRA dalam Pengembangan Program*. Bandung: Driya Media.
- Oktavian, M. L., & Widodo. 2021. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun*. Jurnal Pendidikan.
- Suprihartiningsih. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak Semarang*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Walisongo.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Rafika Aditama
- Setiawan, J., & Anggito, A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)*. Solidarity: Journal of Education, Society and Culture.
- Totok, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Widjajanti, Kesi. 2011. *Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Ekonomi.
- Wicaksono, K. A., & Triyono, A. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yasril, Y., & Nur, A. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan*. Jurnal Dakwah Risalah.
- Yefni, Y. 2018. *Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat*. Masyarakat Madani. Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan masyarakat wacana dan praktik*. Kencana: Jakarta.